

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Syaodih (dalam Musfiqon, 2012, hlm. 84) mengemukakan bahwa setiap penelitian memiliki rancangan (desain) tertentu. Rancangan atau desain yang dibuat dalam penelitian menggambarkan langkah-langkah atau prosedur yang ditempuh peneliti dalam melakukan penelitian. Prosedur yang ditempuh meliputi, waktu penelitian, sumber data dan kondisi arti data, serta bagaimana data dihimpun dan diolah.

Secara sederhana Karlinger & Lee (dalam Setyosari, 2012, hlm. 168) mengemukakan bahwa, rancangan atau desain penelitian adalah rencana dan struktur penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga kita dapat memperoleh jawaban atas permasalahan-permasalahan penelitian.

Menurut Nasution (2009), desain penelitian berkaitan erat dengan tujuan penelitian. Tujuan penelitian sosial adalah eksploratoris, deskriptif, dan eksperimental. 1) Penelitian Eksploratoris, menjajaki sesuatu yang belum dikenal atau sedikit dikenal. 2) Penelitian Deskriptif, mengadakan deskripsi guna memberi gambaran yang lebih jelas tentang situasi-situasi sosial. 3) Penelitian Eksperimental, mengadakan percobaan atau eksperimen, untuk mentes hipotesis. Suatu eksperimen dilakukan dalam kondisi di mana satu atau beberapa variabelnya dapat dikontrol.

Dari penjelasan di atas, jika dilihat dari tujuan dari penelitian yang akan peneliti lakukan dengan judul penelitian “Pembinaan Keagamaan Siswa di Sekolah Berasrama”, maka penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan memberikan gambaran-gambaran yang lebih jelas mengenai situasi sosial yang ada di sekolah berasrama.

Desain penelitian berdasarkan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah dengan menggunakan desain *case study* sebagai desain penelitian. Hal tersebut karena penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian yang menggambarkan suatu keadaan yang ada. Selain itu data yang diperoleh

bersumber dari laporan hasil pengamatan serta keterangan dari orang-orang yang tahu mengenai indikator yang diteliti oleh peneliti.

Desain *Case Study* merupakan bentuk penelitian yang mendalam mengenai suatu aspek sosial. *Case Study* dapat dilakukan pada individu, kelompok individu, segolongan manusia, lingkungan hidup manusia atau lembaga sosial. *Case Study* dapat mengenai perkembangan sesuatu, dapat pula menggambarkan keadaan yang ada. Bahan *case study* ini dapat diperoleh dari sumber-sumber seperti laporan hasil pengamatan, catatan pribadi, kitab harian atau biografi orang yang diselidiki, serta laporan atau keterangan yang orang yang mengetahui mengenai hal tersebut (Nasution, 2009, hlm. 27-28).

Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan peneliti adalah pendekatan kualitatif. Dimana dalam pendekatan kualitatif ini data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang telah ditemukan di lapangan. Selain itu dalam pendekatan kualitatif ini, peneliti sebagai instrumen kunci, dan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan triangulasi (gabungan) (Sugiyono, 2013, hlm. 13-15).

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan penelitian adalah orang yang mengambil bagian dalam proses penelitian, atau orang yang berpartisipasi dalam penelitian. Partisipan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah SMP Boarding School Daarut Tauhiid, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMP Boarding School Daarut Tauhiid, Wali Kelas, Kepala Asrama Putri SMP Daarut Tauhiid, serta Siswa SMP Daarut Tauhiid. Sedangkan Penelitian ini berlangsung di lingkungan asrama SMP Daarut Tauhiid Bandung, yang terletak di Jl. Geger Kalong Girang komp Setiabudi Indah kav 25-26 Bandung.

C. Definisi Operasional

1. Pembinaan

Pembinaan memiliki arti membina atau membangun sesuatu kearah yang lebih baik, dalam kegiatan membina atau membangun tersebut dilakukan dengan efektif dan efisien sehingga hasil yang diperoleh sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

2. Keagamaan

Keagamaan merupakan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan ajaran serta tata keimanan guna mendekatkan diri kepada Tuhan, serta mengatur tata cara berhubungan antara manusia dengan Tuhaannya dan manusia dengan manusia.

3. Asrama

Asrama merupakan suatu tempat tinggal yang digunakan oleh siswa guna mendapatkan pengajaran yang lebih dari seorang guru, baik pengajaran yang berkaitan dengan keagamaan atau pengajaran yang berkaitan dengan pengetahuan umum, sehingga dapat menambah wawasan siswa.

D. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam suatu penelitian. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data ini dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber dan berbagai cara (Sugiyono, 2013, hlm. 308).

Teknik pengumpulan data bila dilihat dari *setting*-nya, data dapat dikumpulkan pada *setting* alamiah seperti pada laboratorium, di sekolah, di rumah, di jalan dan lain lain. Sedangkan bila dilihat dari sumber datanya maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer (sumber data langsung memeberikan data kepada pengumpul data), dan sumber skunder (sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data). Selanjutnya bila dilihat dari segi cara, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan dari keempatnya (Sugiyono, 2013, hlm. 308-309).

Metode (cara atau teknik) pengumpulan data ialah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpukan data. Metode menunjuk suatu yang abstrak dan tidak diwujudkan dalam benda, tetapi hanya dapat dilihat penggunaannya melalui angket, wawancara, pengamatan (observasi), ujian (tes), dokumentasi atau yang lainnya. Peneliti dapat menggunakan salah satu

atau gabungan dari beberapa teknik tersebut tergantung keperluan ketika mengumpulkan data yang diteliti (Riduwan, 2012, hlm. 69).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Burn (dalam Basrowi, 2008, hlm. 93) mengungkapkan bahwa observasi merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Dengan observasi, peneliti dapat mendokumentasikan dan merefleksikan secara sistematis terhadap kegiatan dan interaksi objek sosial.

Fathoni (2006) mengemukakan dalam bukunya bahwa, Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan observasi, antara lain yang *pertama*, observasi diarahkan pada tujuan tertentu, bukan bersifat spekulatif, melainkan sistematis dan terencana. *Kedua* dalam observasi harus dilakukan pencatatan sesegera mungkin, jangan ditangguhkan dengan mengandalkan kekuatan daya ingat. *Ketiga*, diusahakan sedapat mungkin, melakukan pencatatan secara kuantitatif. Dan yang *keempat*, hasil yang diperoleh harus dapat diperiksa kembali untuk diuji kebenarannya.

Pengamatan bisa dikategorikan sebagai teknik pengumpulan data, jika pengamatan mempunyai kriteria sebagai berikut: a) Sebelum melakukan pengamatan, peneliti telah merencanakan secara sistematis berdasarkan berbagai hal yang akan diamati yang tertuang pada pedoman pengamatan. b) Pengamatan harus dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditentukan sebelumnya. c) Pada waktu melakukan pengamatan, peneliti melakukan pencatatan dalam bentuk catatan lapangan. d) Pada waktu melakukan pengamatan, peneliti juga melakukan kontrol terhadap hasil pengamatan, sehingga diperoleh validitas dan reliabilitas (Basrowi, 2008, hlm. 97).

Dalam observasi atau pengamatan ada beberapa tahap yang harus dilaksanakan, antara lain (Basrowi, 2008, hlm. 98):

- a. Pengamatan deskriptif. Pengamatan deskriptif ini dilaksanakan pada tahap eksplorasi secara umum. Selain itu dalam pengamatan ini peneliti memperhatikan dan merekam sebanyak mungkin aspek elemen situasi sosial yang diamati, sehingga memperoleh gambarannya yang bersifat umum.
- b. Pengamatan terfokus. Pengamatan terfokus merupakan kelanjutan dari pengamatan deskriptif. Pengamatan ini lebih terfokus terhadap detail/rincian-rincian suatu ranah/domain. Pada pengamatan ini digunakan untuk menunjukkan analisis taksonomi.
- c. Pengamatan terseleksi. Pengamatan ini ditujukan guna mendapatkan data yang diperlukan dalam analisis komponensial. Selain itu komponen-komponen yang diamati sudah tertentu.

Dalam penelitian yang peneliti lakukan mengenai pembinaan keagamaan siswa di sekolah berasrama ini menggunakan teknik observasi guna mengetahui bagaimana proses pelaksanaan yang dilakukan oleh pihak asrama kepada siswa atau santri.

2. Wawancara

Fathoni (2006) mengungkapkan bahwa, “Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, maksudnya adalah pertanyaan wawancara datang dari pihak yang mewawancarai sedangkan jawaban dari wawancara datang dari pihak yang diwawancarai”. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam proses wawancara yakni: a) Menjalani hubungan baik dengan yang akan diwawancarai serta menjelaskan maksud dari wawancara yang akan dilakukan dengan harapan dapat mengungkapkan sebanyak mungkin data yang ingin digali. b) Menyampaikan pernyataan yang tercantum dalam kuesioner yang disusun secara sistematis. c) Mencatat semua jawaban lisan yang diberikan oleh responden/informan secara teliti, efisien dan efektif dengan memperhatikan maksud yang tersirat dalam jawaban itu.

Basrowi (2008) mengemukakan bahwa dalam pelaksanaan wawancara ada beberapa pedoman dalam melakukan wawancara saat penelitian, antara lain:

- a. Setiap pertemuan, batasi pertanyaan sehingga tidak terlalu banyak. Pertanyaan kurang lebih 10 sampai dengan 15 butir. Pertemuan berikutnya bisa diajukan pertanyaan lain yang belum ditanyakan.
- b. Lihat kembali masalah riset untuk memastikan semua pertanyaan telah disampaikan. Apabila ada pertanyaan yang terlewat, maka peneliti bisa menanyakan aspek yang belum tersebut meskipun tidak sistematis berdasarkan pedoman wawancara.
- c. Usahakan setiap pertanyaan mengandung unsur-unsur faktual dan opini responden. Dengan fakta dan opini, hasil wawancara akan semakin variatif dan terkesan lebih kaya.
- d. Pastikan bagaimana data wawancara tersebut akan direkam (vidio-tape, audio-tape, buku catatan). Proses perekaman akan membantu peneliti mengingat kembali hasil wawancara yang telah dilakukan.
- e. Wawancara dapat digunakan untuk mengungkap aspek sikap, tergantung pada kualitas pertanyaan.
- f. Usahakan jelas, praktikkan dengan teman terlebih dahulu. Apabila langkah ini bisa dilalui, maka tidak ada kesan canggung atau kurang percaya diri. Sehingga informan dapat memberikan jawaban dengan baik.
- g. Usahakan singkat, jangan terlalu lama hingga lebih dari 45 menit.
- h. Beri kesempatan informan memberi penjelasan lengkap. Ketika informan berbicara jangan memotong pembicaraan atau bahkan tidak diperhatikan. Namun jika apa yang disampaikan informan keluar dari alur pembicaraan maka diarahkan kembali ke alur pembicaraan dengan tidak menyinggung.

Nasution (2009) mengemukakan mengenai manfaat wawancara, yakni untuk mengungkapkan kenyataan hidup, apa yang dipikirkan atau dirasakan orang mengenai berbagai aspek kehidupan. Melalui tanya jawab kita dapat memasuki alam pikiran orang lain, sehingga kita dapat memperoleh gambaran tentang dunia mereka. Sehingga peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih objektif dan lebih jelas tentang masalah yang diteliti (hlm. 114-115).

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan guna mengetahui informasi dari informan yang dapat menjelaskan tentang masalah yang diteliti. Masalah-masalah yang diteliti dengan menggunakan teknik wawancara ini meliputi perencanaan program pembinaan keagamaan siswa di sekolah berasrama, mengenai pelaksanaan program pembinaan keagamaan serta mengenai hasil dari pelaksanaan program pembinaan keagamaan. Hal tersebut dikarekan pengambilan data tidak memungkinkan dilakukan dengan teknik observasi saja, sehingga pengambilan data melalui wawancara dinilai efektif dan efisien.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu cara pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sosial. Metode ini merupakan metode yang digunakan untuk menelusuri data historis, karena sejumlah besar fakta dan data sosial tersipan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Biasanya sebagian besar data tersedia dalam bentuk surat-surat, catatan harian, cinderamata, laporan dan sebagainya (Bungin, 2007, hlm. 124-125).

Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Dalam metode ini peneliti hanya mengambil data yang sudah ada seperti indeks prestasi, jumlah anak, pendapatan, luas tanah, jumlah penduduk. Dalam penelitian sosial, fungsi data yang berasal dari dokumentasi lebih banyak digunakan sebagai data pendukung dan pelengkap data primer, yang diperoleh melalui proses wawancara dan observasi (Basrowi, 2008, hlm. 158).

Bungin (2007) juga mengungkapkan bahwa, bahan dokumen ini berbeda dengan literatur, literatur adalah bahan yang diterbitkan baik secara rutin atau berkala, sedangkan dokumenter adalah informasi yang disimpan atau didokumentasikan sebagai bahan dokumenter. Secara detail bahan dokumenter tersebut antara lain: a) Otobiografi, b) Surat-surat pribadi, buku-buku atau catatan harian, memorial, c) Kliping, d) Dokumen

pemerintah maupun swasta, e) Cerita roman dan cerita rakyat, f) Data di *server* dan *flashdisk*, g) Data tersimpan di *web site*.

Penelitian yang akan peneliti lakukan adalah dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif menurut sugiyono merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, penelitian ini digunakan untuk meneliti suatu objek yang alamiah, dimana peneliti menjadi instrumen kunci, pengambilan data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, dengan teknik pengumpulan data triangulasi (penggabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif serta hasil penelitian lebih menekankan pada makna (Sugiyono, 2013, hlm. 15).

Sehingga dengan metode penelitian kualitatif, untuk mendapatkan data penelitian yang diinginkan berkaitan dengan judul penelitian yang akan diteliti oleh peneliti, maka teknik pengumpulan data yang akan peneliti lakukan adalah *triangulasi* atau gabungan dari tiga teknik pengumpulan data. Tiga teknik pengumpulan data penelitian yang akan digunakan tersebut antara lain observasi atau pengamatan, kemudian wawancara yang akan dilakukan kepada beberapa narasumber, serta pengumpulan data melalui studi dokumen.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti cenderung menggunakan teknik observasi dan wawancara guna mendapatkan data yang diinginkan, namun juga tidak menutup kemungkinan proses pengambilan data dilakukan dengan studi dokumentasi. Studi dokumen ini peneliti lakukan guna mendapatkan data mengenai perencanaan program pembinaan keagamaan siswa di sekolah berasrama serta hasil dari program pembinaan keagamaan siswa di sekolah berasrama, sehingga data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara dapat dikuatkan dengan adanya dokumen tersebut.

E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Namun pada penelitian kualitatif analisis data lebih difokuskan selama di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data penelitian (Sugiyono, 2013, hlm. 336).

Nasution (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 336) mengemukakan bahwa, “Analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum

terjun ke lapangan dan terus berlanjut hingga penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang *grounded*".

Menurut Creswell (2013, hlm. 274), analisis data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus-menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analitis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian. Analisis data kualitatif bisa saja melibatkan proses pengumpulan data, interpretasi, dan pelaporan hasil secara serentak dan bersama-sama.

Analisis data kualitatif merupakan analisis yang mendasarkan pada adanya hubungan semantik antar masalah penelitian. Analisis kualitatif ini dilaksanakan dengan tujuan agar peneliti mendapatkan makna data guna menjawab masalah penelitian. Oleh sebab itu, dalam analisis kualitatif data-data yang terkumpul perlu disistematisasikan, distrukturkan, disemantikkan, dan disintesiskan agar memiliki makna yang utuh (Musfiqon, 2012, hlm. 153).

Prosedur analisis data pada penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian kuantitatif. Ada beberapa langkah analisis data kualitatif yang perlu diperhatikan oleh peneliti, antara lain: (1) mengorganisasi data, (2) membuat kategori, (3) mereduksi data, (4) menyajikan data terfokus, (5) menganalisis data, (6) memaknai temuan penelitian (Musfiqon, 2012, hlm. 153-154).

Sugiyono, (2013, hlm. 336) mengemukakan lebih rinci mengenai prosedur analisis data pada penelitian kualitatif. Menurutnya analisis data penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai memasuki lapangan.

1. Analisis Sebelum di Lapangan

Analisis data sebelum memasuki lapangan ini dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data skunder, yang selanjutnya akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Fokus penelitian yang telah dirumuskan tersebut hanya bersifat sementara, yang selanjutnya akan berkembang ketika peneliti memasuki lapangan (Sugiyono, 2013, hlm. 336).

Dalam kegiatan ini peneliti melakukan kegiatan studi pendahuluan, dimana peneliti melihat situasi sosial yang terjadi di lingkungan asrama, serta melakukan wawancara kepada wakil kepala sekolah bidang kurikulum mengenai kegiatan-kegiatan keagamaan yang telah dilaksanakan di asrama tersebut.

2. Analisis Selama di Lapangan

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai mengumpulkan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis data, dan apabila data yang diperoleh belum memuaskan, maka peneliti melanjutkan pertanyaan hingga diperolehnya data yang kredibel. Menurut Miles dan Huberman bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus hingga data yang diperoleh mencapai titik kejenuhan (Sugiyono, 2013, hlm. 337).

a. *Data Reduction*

Reduksi data merupakan suatu tahapan dimana peneliti melakukan analisis data yang telah diperoleh, analisis tersebut dilakukan dengan cara merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting dan membuang hal-hal yang tidak diperlukan. Dengan demikian data yang diperoleh menjadi semakin jelas dan dapat mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya. Reduksi data ini dilakukan dengan memberikan kode-kode pada sapek tertentu (Sugiyono, 2013, hlm. 338).

b. *Data Display*

Setelah melakukan reduksi data, langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian secara singkat, bagan, hubungan antar katagori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang telah terjadi dan merencanakan kerja yang akan dilakukan selanjutnya sesuai dengan pemahaman yang dimiliki tersebut (Sugiyono, 2013, hlm. 341).

c. *Conclusion Drawing*

Tahap terakhir dalam analisis data di lapangan menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 345) yakni penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hal ini dilakukan karena kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila ditemukan data-data yang lebih kuat pada pengumpulan data berikutnya. Namun apabila data yang diperoleh selanjutnya meruakan data yang mendukung kesimpulan sebelumnya, maka kesimpulan yang dikeukakan tersebut bersifat kedibel.

Lacey & Luff (dalam Patilima, 2011, hlm. 95-96) mengatakan bahwa dalam proses pengumpulan data pada analisis data kualitatif dibagi menjadi 4 tahap, yaitu:

1. Transkripsi

Transkripsi merupakan kegiatan mentransfer data hasil rekaman dari proses wawancara dan diskusi dengan informan, data tersebut biasanya berupa audio tape, video, dan catatan lapangan yang kemudian ditransfer kedalam disket atau flashdisk atau bentuk lainnya.

2. Pengorganisasian Data

Setelah melakukan transkrip, selanjutnya adalah mengorganisasi data. Dalam pengorganisasian data, perlu dicatat tanggal pengumpulan data dan menandai data setiap informan dengan menggunakan angka atau kode. Kode tersebut nantinya akan dapat digunakan sebagai acuan untuk setiap kegiatan wawancara.

3. Pengenalan

Setelah melalui proses diatas, maka selanjutnya adalah proses pengenalan. Dalam proses pengenalan ini peneliti mendengarkan tape dan menonton video hasil wawancara dengan informan serta membaca kembali data, membuat memo dan rangkuman sebelum analisis formal dimulai.

4. Koding

Tahap terakhir dalam analisis data penelitian yakni koding. Bagian ini disebut juga koding terbuka dalam *grounded theory*. Asumsi, kita tertarik dengan gagasan informan, maka pastikan gagasan tersebut dapat diambil dan diberikan kode. Namun yang menjadi persoalan adalah

kemampuan peneliti dalam merumuskan kode. Ada empat tahap yang harus dilewati oleh peneliti dalam melakukan koding, *pertama*, peneliti menyusun pernyataan jawaban singkat, *kedua*, peneliti menyusun pernyataan jawaban panjang atau utuh, *ketiga*, peneliti menyusun contoh kasus yang tepat dengan jawaban, dan yang *keempat*, peneliti menyusun pernyataan yang menyebutkan bahwa kode tersebut tidak cocok untuk jawaban tertentu.

Sesuai dengan teori di atas, maka pada tahap analisis data yang telah diperoleh di lapangan ini, peneliti melakukan transkripsi data terlebih dahulu yang kemudian melakukan pengorganisasian data, kemudian peneliti akan melakukan pengenalan dimana data akan dibaca kembali serta dianalisis, dan tahap yang terakhir adalah pengkodean atau memberi kode pada data yang telah diperoleh.

Adapun kode-kode hasil penelitian yang telah penulis susun antara lain, WKPa (Wawancara Kepala Pengasuhan Putra), WKPi (Wawancara Kepala Pengasuhan Putri), WB (Wawancara Bina Siswa), WM1 (Wawancara Mudarisah 1) yang dilakukan kepada Ibu Nurul, WM2 (Wawancara Mudarisah 2) yang dilakukan kepada Ibu Melia, WS (Wawancara Siswa), OVHq (Observasi Halaqoh), OVKi (Observasi Kajian Islam), OVMt (Observasi Mufrodat), Dok1 (Dokumen 1), Dok2 (Dokumen 2).